

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI TK AISIYAH BUSTANUL ATFAL 1 BALEDONO, KECAMATAN PURWOREJO, KABUPATEN PURWOREJO

Nur Sholichah, Ni'matul 'Ulya

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo
nursholichah84@gmail.com

ABSTRAK

xii+61 hal+11 tabel+2 bagan+9 lampiran

Latar belakang penelitian : Dari hasil riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2% . pada pemantauan gizi tahun 2016, mencapai 27,5% , sedangkan batasan WHO < 20%.

Tujuan penelitian : Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* di TK ABA 1 Baledono

Metode penelitian: Jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah populasi 60 responden dnegan teknik sampel *Accidental Sampling* 48 responden. Waktu penelitian Maret-April 2020. Metode pengambilan data menggunakan kuisisioner tertutup. Uji analisis data menggunakan *central tendency*.

Hasil dan bahasan penelitian : Dari hasil analisa univariat menunjukkan bahwa 48 ibu (14.6%) berpengetahuan baik, (31,3%) berpengetahuan kurang, dan (54,1%) berpengetahuan kurang.

Simpulan : Pengetahuan ibu tentang Stunting di TK ABA 1 Baledono kurang (54,1%).

Saran : Bagi ibu lebih memahami tentang *stunting* pada balita.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, *Stunting*

Pustaka : 20 pustaka (2013 s/d 2019)

PENDAHULUAN

Stunting atau disebut dengan "pendek" merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan. Asupan zat gizi yang tidak seimbang adalah salah satu factor yang berpengaruh langsung

terhadap *stunting*. Asupan zat gizi dipengaruhi oleh perilaku makan keluarga terutama ibu dan anak. Perubahan perilaku dapat terjadi ketika ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang gizi seimbang dan memahami adanya masalah gizi yang beresiko pada terjadinya

stunting pada anak (Ramayulis, dkk, 2018).

Di Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (*Stunting*). Dari hasil riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2% . pada pemantauan gizi tahun 2016, mencapai 27,5% , sedangkan batasan WHO < 20%. Hal ini berarti pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau 1 dari 3 anak Indonesia mengalami *stunting*. Lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tingginya berada dibawah rata – rata (Sadjogo, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, didapatkan data presentase anak balita sangat pendek dan pendek 11,5% dan 19,3%, presentase balita sangat kurus dan kurus yaitu sebesar 3,5% dan 6,7%, presentase gizi buruk di Indonesia mencapai 3,9%, sedangkan presentase gizi kurang adalah

13,8%. Kondisi ini cenderung mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2017 dimana balita sangat pendek sebesar 9,8% dan balita pendek sebesar 19,8%, balita sangat kurus sebesar 2,8% dan kurus sebesar 6,7%, sedangkan gizi buruk sendiri sebesar 3,8% dan presentase gizi kurang sebesar 14,0%.

Widiarti mengatakan dalam suara merdeka (2019). Di Purworejo anak berusia di bawah lima tahun (Balita) yang menderita stunting mencapai 4.276 jiwa selama tahun 2018. Angka tersebut setara dengan 9,7 persen dari 44.984 jumlah balita. Kasus stunting di Purworejo tergolong rendah jika dibandingkan dengan target prosentase yang ditentukan pemerintah kabupaten dan provinsi Jawa Tengah.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi tersebut diatas, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan

kognitif dan presentasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. Kesemuanya itu akan menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, produktifitas dan daya saing bangsa (Laksono, 2013).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2020 di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Baledono Kabupaten Purworejo. Dari 60 siswa terdapat 7 anak yang mengalami *stunting*. Dari hasil wawancara dengan 8 ibu, 4 ibu belum mengetahui *stunting*, dan 4 ibu sudah mengetahui *stunting*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara factor resiko/paparan dengan penyakit (Hidayat, 2014)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2009;h.4). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting*.

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Aisyah Bustanul Atfal 1 Baledono. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia ≤ 5 tahun di TK Aisyah Bustanul Atfal 1 Baledono, data populasi yang diambil pada tanggal 31 maret 2020 ini didapatkan bahwa murid yang memiliki usia ≤ 5 tahun di TK Aisyah Bustanul Atfal 1 Baledono berjumlah 60 orang. Dengan teknik sampling *Accidental Sampling*. Sampel diambil menggunakan rumus *solvin* (Nursalam, 2015). Jumlah sampel dengan tingkat signifikan 5% yaitu 48 orang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer didapatkan dari kuesioner tentang pengetahuan Ibu tentang *Stunting* di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Purworejo dan data

sekunder didapatkan dari instansi pendidikan, yang digunakan untuk data yaitu jumlah murid, dimana data tersebut didapatkan dari daftar hadir murid di TK Aisyiyah Bustanul Afal 1 Purworejo. Kuesioner tersebut dilakukan uji validitas dan reabilitas.

Analisis univariat diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang *stunting* dan *Central tendency* meliputi mean, median, dan modus digunakan menjelaskan kelompok yang didasarkan atas gejala pusat (*tendency central*) dari kelompok tersebut.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Usia Ibu

Usia	F	(%)
<25	36	75
>25	12	25
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan usia terbanyak pada usia <25 tahun sebanyak 36 orang (75%), dan responden yang usianya >25 tahun sebanyak 12 orang (25%).

Tabel 2 Pendidikan

Pendidikan	F	(%)
Menengah	39	75
PT	9	25
Jumlah	48	100

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan table 7 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendidikan menengah 39 orang (75%) dan pendidikan perguruan tinggi 9 orang (25%).

Tabel 3 Pekerjaan

Pekerjaan	F	(%)
Wiraswasta	12	25
Swasta	32	66,7
Guru	4	8,3
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang bekerja sebagai wiraswasta ada 12 orang (25%), responden yang bekerja sebagai swasta 32 orang (66,7%), dan responden yang bekerja sebagai guru 4 orang (8,3%).

Tabel 3 Analisis Univariat

Responden (F)	resentase(%)
Baik	7 14.6
Cukup	8 31.3
Kurang	33 54,1
Total	48 100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden pengetahuan baik 7 orang (14,6%), cukup 8 orang (31,3%) dan kurang 33 orang (54,1%).

Tabel 4 Central Tendency

Keterangan	Hasil
Valid	48
Mean	44.30
Median	42.50
Mode	75
Std. Deviation	25.212
Minimum	0
Maksimum	85

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai statistic yang didapatkan pada pengetahuan ibu, rata-rata dari nilai yang diperoleh ibu sebesar 44.30. nilai minimal yang diperoleh ibu sebesar 0 dan nilai maksimum yang diperoleh ibu sebesar 85.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Rersponden

Berdasarkan hasil pengolahan dan penelitian diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang

stunting. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan usia ibu terbanyak pada usia <25 tahun sebanyak 36 orang (75%), dan responden yang usianya >25 tahun sebanyak 12 orang (25%). Hasil penelitian bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang *Stunting* yaitu sebanyak 33 responden (54,1%). Notoatmodjo (2012), mengemukakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin bertambahnya umur akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Jika seseorang memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik. Faktor pendidikan responden juga memengaruhi pengetahuan.

a. Gambaran Tingkat Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat 7 responden (14,6%) dengan tingkat pengetahuannya adalah baik. Setelah dianalisa 7 responden dengan (14,6%), dengan tingkat pengetahuan baik tersebut sudah mulai memahami tentang *Stunting* dan sudah memahami tanda-tanda *stunting* dan cara-cara untuk mencegah terjadinya *stunting*, bisa dikatakan baik karena dipengaruhi oleh Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa di percaya dari orang belum tinggi kedewasaannya. Menurut Elisabeth BH

dalam Wawan dan Dewi (2011), Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok dalam Wawan dan Dewi (2011), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 8 responden (31,1%) dengan kriteria Cukup. Disebabkan responden tersebut sudah mengetahui tentang *Stunting* akan tetapi belum bisa memahami beberapa penyebab *stunting*. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden yang salah tentang beberapa penyebab terjadinya *Stunting* misalnya kurangnya ketersediaan air bersih, kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama sejak konsepsi sampai anak usia 2 tahun . Sedangkan pertanyaan yang paling banyak

mendapatkan jawaban benar dari responden adalah pertanyaan tentang pengertian dari stunting, dan beberapa dampak dari stunting seperti anak mudah sakit, kemampuan kognitif berkurang, fungsi-fungsi tubuh yang tidak seimbang, dan postur tubuh anak tidak maksimal saat dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat 33 responden (54,1%) tingkat pengetahuannya adalah kurang. 33 responden (54,1%) dengan tingkat pengetahuan kurang disebabkan karena responden tersebut kurang informasi kesehatan dan perkembangan anak, sehingga responden tersebut belum cukup mengetahui tentang *Stunting*. Dikatakan kurang karena dipengaruhi oleh faktor Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan

pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Menurut Wawan dan Dewi (2011), Pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotifasi untuk sikap berperan serta dalam membangun. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Ibu yang berpengetahuan dan berpengalaman baik tentang *Stunting* menjelaskan sedikit tentang pengertian *Stunting*, begitu juga sebaliknya, ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang *Stunting* akan membentuk sikap yang kurang baik pula saat menghadapi ataupun memahami tentang *Stunting*. Dengan nilai minimum 0 dan untuk nilai maksimumnya 80.

Program penyuluhan pada ibu tentang *Stunting* belum pernah dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 ini sehingga merupakan salah satu penyebab dari rendahnya pengetahuan ibu tentang *Stunting*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Baledono masih perlu ditingkatkan tentang *Stunting* karena masih banyak ibu yang

berpengetahuan kurang, untuk itu informasi tentang *Stunting* masih sangat perlu ditingkatkan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Baledono ini.

Dalam penelitian ini serupa temanya dengan penelitian Salam, Arbie, Humolung dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Balita di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo dengan hasil dari 57 responden yang memiliki pengetahuan gizi baik 38 orang (66.7%) dan kurang baik 19 orang (33.3%). Balita yang tidak *stunting* 29 orang (50.9%) dan *stunting* 28 orang (49.1%).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dari 48 responden yang diteliti menggunakan kuisioner, didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang yaitu 54,1%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu

31,3%, dan responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 14,6%. Sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* di TK Aisyiyah 1 Baledono Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang (54,1%) dari 48 responden.

SARAN

1. Tenaga Kesehatan
Petugas kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* di masyarakat.
2. Peneliti Selanjutnya
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dapat meneliti faktor lain terjadinya *stunting*.
3. Orang Tua Murid
Bagi orang tua murid bisa memperdalam atau lebih memahami tentang *stunting* pada anak balita, sehingga orang tua murid bisa mengawasi dan diharapkan bisa mencegah terjadinya *stunting* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Riwidikdo, H. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sandjojo, E. 2017. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi
- . 2018. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi
- Saryono. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan DII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv Saryono. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan DII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika
- . 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

_____. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv

Wawan, A dan Dewi. 2011. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika